

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia agar manusia bisa melakukan segala aktivitas secara normal dan tanpa adanya hambatan. Untuk mendapatkan kesehatan itu manusia memerlukan usaha demi memenuhi berbagai kebutuhan pokok. Salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk hidup adalah air termasuk bagi manusia. Tanpa air manusia akan mengalami kesulitan dalam melangsungkan kehidupannya, maka dari itu dalam pengelolaannya harus diatur sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Air sebagai salah satu sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak perlu dikelola dengan baik dan bijak oleh pihak yang memiliki keahlian dalam menanganinya. Untuk dapat menggunakan sumber regional tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik, dalam hal ini yang mengelola sumber regional tersebut adalah pemerintah di daerah masing-masing. Seperti yang tercantum dalam Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, isi pasal itu menyatakan bahwa, “Pemerintah Daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Sebagai salah satu bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air bersih diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah pelaksanaannya diserahkan kepada sebuah instansi. Dalam hal ini instansi yang menangani dalam bidang penyediaan air bersih yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), PDAM merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian air bersih yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1985 tanggal 20 Maret 1985 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum. Kegiatan utama PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang adalah mengusahakan penyediaan kebutuhan air bersih untuk masyarakat di daerah Kabupaten Sumedang dan atau masyarakat yang wilayahnya dilalui jaringan pipa air bersih. Tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih. Sedangkan tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan melakukan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri dan juga demi terwujudnya salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ketertarikan penulis terhadap PDAM Tirta Medal Sumedang bermula dari informasi yang diperoleh penulis bahwa kondisi masyarakat Sumedang yang membutuhkan pelayanan air bersih dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun permintaan yang cukup tinggi ini tidak dapat terpenuhi oleh PDAM Tirta

Medal. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber air dan keterbatasan biaya investasi untuk membuat bangunan pengolahan air (*Water Treatment Plant/WTP*). (Sumber: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/195606>)

Air yang dikelola secara monopoli oleh PDAM ini memiliki peluang yang cukup tinggi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan karena dengan tidak adanya perusahaan lain masuk ke perusahaan maka pasar sempurna dikuasai. Seperti yang diharapkan oleh pemerintah bahwa setiap BUMD dapat meningkatkan potensi keuangan daerah maka PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang dituntut agar bisa memaksimalkan setiap potensi keuangan dan salah satu potensi yang dimiliki adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pendistribusian air bersih kepada masyarakat. Apalagi PDAM Tirta Medal ini merupakan pemegang hak monopoli atas pendistribusian air bersih di Kabupaten Sumedang seharusnya mampu meningkatkan laba secara optimal mengingat bahwa konsumsi air bersih semakin hari semakin meningkat.

Selain keterbatasan-keterbatasan di atas, PDAM Tirta Medal juga mengalami beberapa masalah keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Agar dapat mengetahui mengapa hal itu bisa terjadi, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah informasi yang lebih lengkap mengenai pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan analisis *Return On Assets (ROA)* untuk dua belas tahun terakhir pada PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang:

Tabel 1.1
Profitabilitas PDAM Tirta Medal Sumedang
Periode 2000-2011

Tahun	ROA
2000	-0.03%
2001	-0.07%
2002	-0.08%
2003	-4.72%
2004	-8.91%
2005	-12.65%
2006	-12.80%
2007	-15.83%
2008	-10.43%
2009	-6.29%
2010	0.62%
2011	10.18%

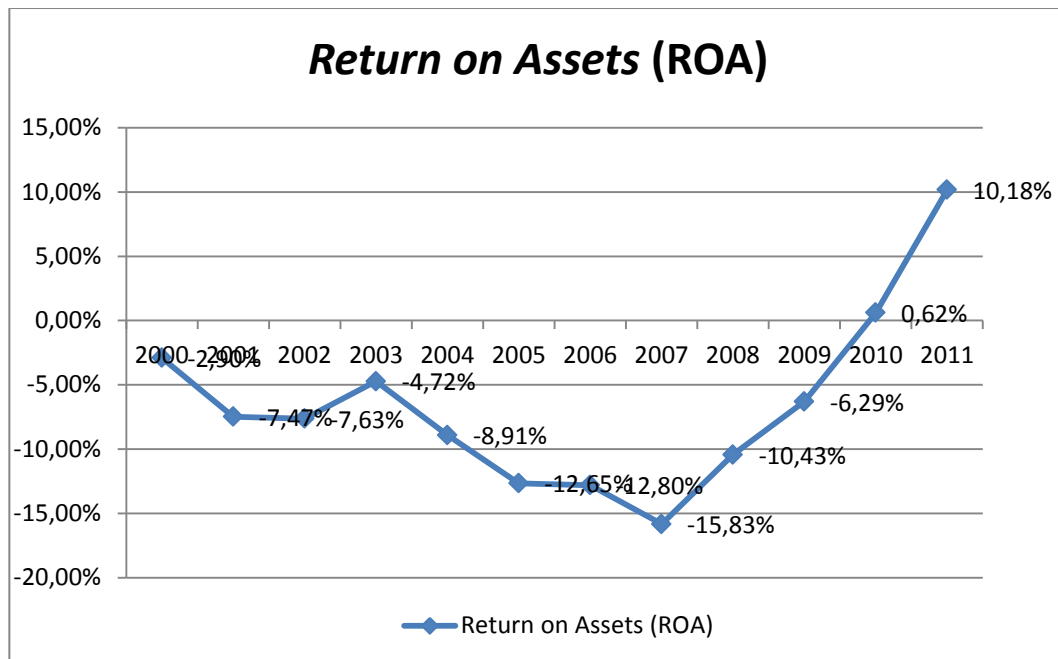
Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang Periode 2003-2011 (diolah kembali)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009, PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang memperoleh ROA negatif yang berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Karena ROA yang baik itu merupakan ROA bernilai positif yang menandakan bahwa perusahaan mendapatkan laba, namun apabila ROA yang diperoleh perusahaan memiliki nilai negatif maka perusahaan tersebut memperoleh kerugian. Sedangkan, untuk tahun 2010 dan 2011 PDAM ini sudah mampu memperoleh ROA senilai 0,62% dan 10,18%. Namun, perolehan ROA pada dua tahun terakhir ini belum memenuhi penilaian kesehatan BUMN/BUMD, seperti yang tercantum di dalam Kepmen BUMN No: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan untuk Jasa Tirta bahwa nilai standar minimum ROA yang sehat adalah sebesar 12,5%.

Windyastuti Nazah Sallaam, 2013

Pengaruh Efisiensi Beban Operasi Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Medal Sumedang Periode 2000-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dari data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan. ROA sebagai salah satu indikator yang penting dalam profitabilitas, karena ROA ini merupakan indikator pengukuran komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dibandingkan dengan teknik analisa profitabilitas lainnya.

Profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu melakukan kerjanya secara efektif dan efisien. Karena akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan, sebagaimana diketahui bahwa profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur perusahaan atas laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi aktivitas pendanaan perusahaan. Salah satu aktivitas pendanaan perusahaan yakni laba yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali pada aktivitas operasi perusahaan.

Sebagai perusahaan daerah, PDAM Tirta Medal mempunyai kewajiban untuk melayani kebutuhan air bersih untuk masyarakat luas. Apabila PDAM ini mampu memperoleh profitabilitas yang diharapkan maka akan memberi dampak positif bagi perusahaan, diantaranya *profit* yang diperoleh perusahaan dapat diinvestasikan kepada pembangunan *Water Treatment Plan* untuk dapat memenuhi permintaan pelayanan terhadap air bersih dari masyarakat yang terus meningkat.

Informasi mengenai keadaan profitabilitas merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan operasi perusahaan, selain itu profitabilitas juga memiliki peranan yang berarti bagi masyarakat, pemerintah, pegawai, kreditur dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Dengan profitabilitas keperluan atas informasi kinerja perusahaan dapat diketahui berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dilihat dari badan hukum yang ada bahwa PDAM ini merupakan salah satu dari BUMD yang ada, maka informasi ini diperlukan sebagai tolok ukur dalam pelayanan kepada masyarakat. Sementara, untuk kepentingan kreditur, profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur mengenai kelayakan dalam pemberian pinjaman pada perusahaan.

Profitabilitas dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti yang dipaparkan oleh Tjiptono, F. (2006:22).

1. Produktivitas, menekankan pada pemanfaatan (utilitasi) sumber daya, yang sering kali diikuti dengan pengurangan biaya dan rasionalisasi modal. Fokus utamanya adalah produksi.
2. Kualitas, lebih menekankan aspek kepuasan pelanggan dan pendapatan. Fokus utamanya adalah *customer utility*.
3. Adanya efisiensi beban operasi pada gilirannya akan memberikan kompetitif berupa peningkatan profitabilitas.

Windyastuti Nazah Sallaam, 2013

Pengaruh Efisiensi Beban Operasi Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Medal Sumedang Periode 2000-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun, Hariadi, B (2002:385) menyatakan, “Meningkatkan efisiensi beban merupakan sisi lain dari upaya ke arah peningkatan laba.” Efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh, sebagaimana diketahui bahwa laba merupakan komponen utama dalam profitabilitas. Brigham, E & Joel F. Houston (2001:97) menjelaskan bahwa, “Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasi untuk melakukan efisiensi beban dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebagaimana diketahui bahwa untuk memperoleh profitabilitas yang optimal salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan efisiensi beban operasi. Beban operasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan demi terlaksananya aktivitas operasi yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas utama operasi perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan beban operasi maka profitabilitas yang didapat akan optimal, sebaliknya apabila beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kurang efisien maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak akan optimal. Beban operasi yang dikeluarkan oleh PDAM merupakan beban-beban yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasi yang terdiri dari beban penjualan, beban administrasi dan umum.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Beban Operasi Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Medal Sumedang Periode 2000-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah ini dirumuskan dengan menghubungkan variabel-variabel independen yakni efisiensi beban operasi dengan variabel dependennya profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.
3. Bagaimana pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas pada PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas pada PDAM Tirta Meda Sumedang periode 2000-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dalam memecahkan suatu masalah, khususnya yang menyangkut efisiensi beban operasi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam ilmu akuntansi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan dalam melaksanakan efisiensi beban operasi.